BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini akan menjelaskan apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA, NPM, GPM) Perusahaan pada Bank Muamalat Indonesia Tbk periode tahun 2020 – 2024?. Penulis melakukan uji asusmsi klasik dan uji hipotesis, data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah nilai persentasi dari rasio *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM) dan nilai nominal rupiah dari data pembiayaan musyarakah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table dibawah:

Tabel 4.1 Data Pembiayaan Musyarakah Dan Nilai Rasio Profitabilitas Periode Tahun 2020 - 2024

Tahun	Musyarakah	ROA	NPM	GPM
2020	14,478,475,682	0.02	0.41	0.66
2021	9,122,394,120	0.02	0.42	0.89
2022	10,694,846,135	0.04	1.53	5.56
2023	15,382,520,343	0.02	0.6	0.84
2024	11,527,312,779	0.03	0.84	1.41

(Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026)

Secara keseluruhan, rasio profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2020–2024 mengalami fluktuasi. Nilai ROA cenderung berada pada tingkat yang rendah, yaitu antara 2% hingga 4%, yang menunjukkan kemampuan aset dalam menghasilkan laba masih terbatas. Sementara itu, NPM dan GPM menunjukkan nilai yang relatif tinggi dengan puncak tertinggi terjadi pada tahun 2022, yang

mengindikasikan bahwa pada tahun tersebut bank mampu menghasilkan laba bersih dan laba usaha yang lebih besar dibandingkan tahun-tahun lainnya. Namun, pada tahun 2023 kedua rasio tersebut mengalami penurunan sebelum kembali meningkat pada tahun 2024. Dengan demikian, profitabilitas Bank Muamalat selama periode penelitian menunjukkan kondisi yang tidak stabil atau berfluktuasi dari tahun ke tahun.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengukur atau menganalisa apakah data yang digunakan adalah valid, tidak bias dan menghasilkan estimasi yang konsiten serta akurat. Penulis menggunakan 2 (dua) metode uji asumsi klasik yaitu berupa uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Penulis tidak melakukan uji asumsi klasik berupa uji multikolonieritas dan autokorelasi dikarenakan variable independent tidak lebih dari 1 (satu).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah variabel independen dan dependen memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi yang normal atau mendekati normal. pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnovtest.

Tabel 4.2

Uji Normalitas

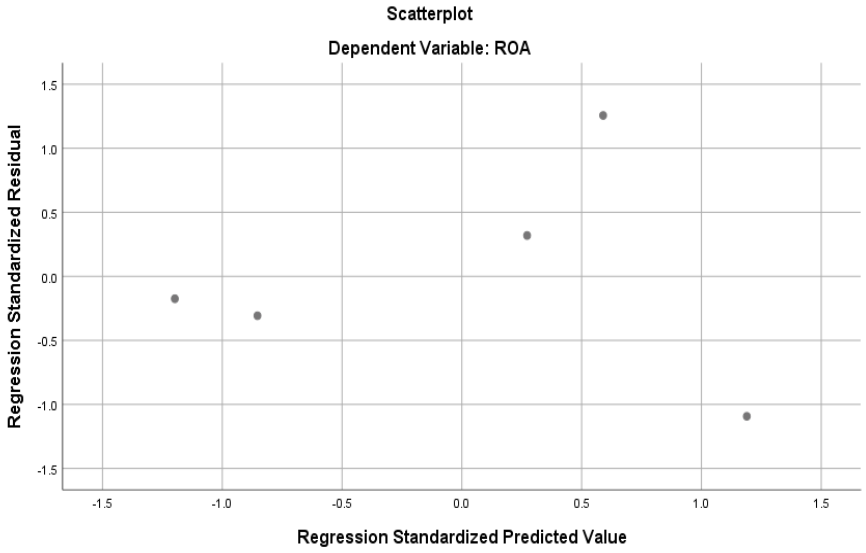
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00817493
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.161
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026)

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,200 > 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa data-data tersebut berdistribusi normal.

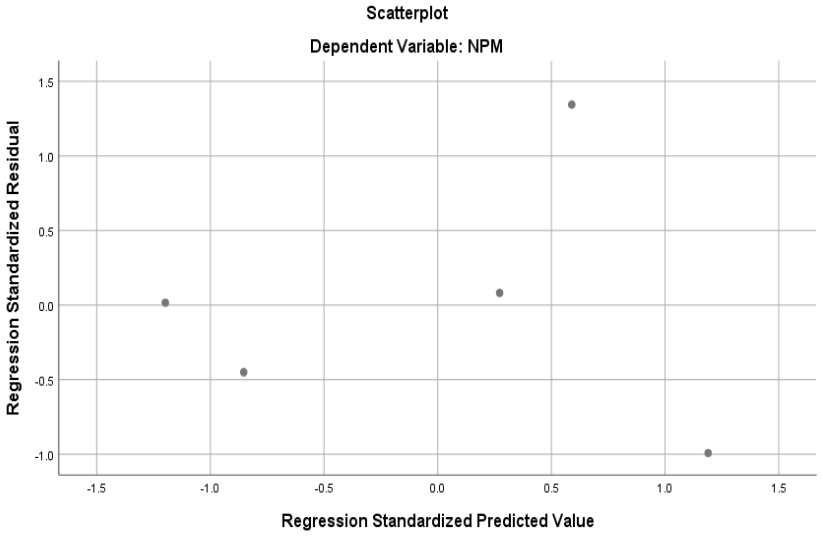
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear yang bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.



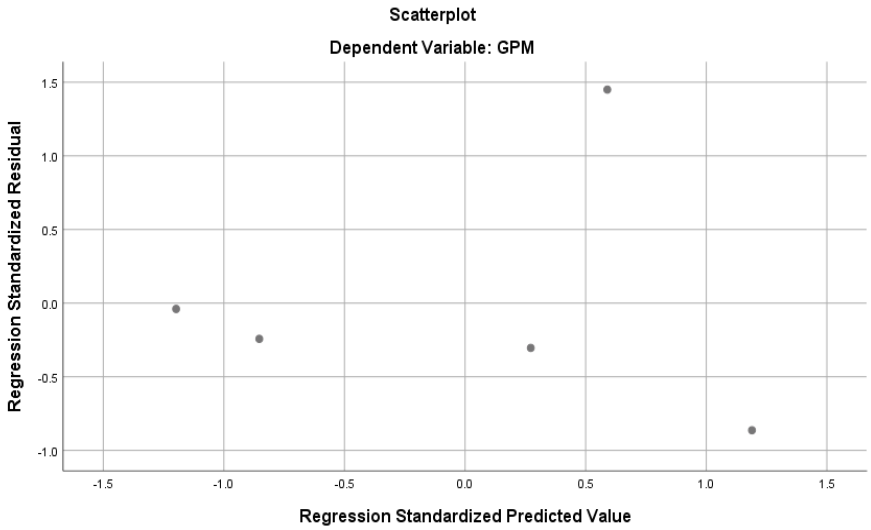
Gambar.4.1 Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026)



Gambar.4.2 Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026)



Gambar.4.3 Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026)

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas dinyatakan pada gambar di atas bahwa ROA, NPM dan GMP tidak terjadi heteroskedastisitas karena penyebaran datanya di atas dan di bawah garis 0 (nol).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas pada periode t dengan variabel bebas pada periode t-1 (sebelumnya) pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. Jika ternyata variabel t atau t-1 (periode waktu) ternyata mempengaruhi nilai Y, maka inilah yang disebut sebagai autokorelasi.

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406[a]	.165	-.114	.00944	2.810
a. Predictors: (Constant), MUSYARAKAH					
b. Dependent Variable: ROA					

(Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302[a]	.091	-.211	.51124	2.506
a. Predictors: (Constant), MUSYARAKAH					
b. Dependent Variable: NPM					

(Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.379[a]	.143	-.142	2.22335	2.674
a. Predictors: (Constant), MUSYARAKAH					
b. Dependent Variable: GPM					

(Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026)

Hasil dari uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson diperoleh nilai 2,810 pada variabel dependen ROA, dan nilai 2,506 pada variabel dependen NPM serta nilai 2,674 pada varibel dependen GPM. Dari ke tiga variabel dependen tersebut dapat dinyatakan bahwa data tidak mengalami autokorelasi positif dimana nilai-nilai tersebut di

atas dari 1,5. Nilai Durbin Watson diatas 2,5 mengakibatkan variabel tersebut dapat dinyatakan mengalami autokorelasi negatif. Hal ini dikarenakan variabel indepen hanya berjumlah 1 dan jumlah data (n) yang digunakan kurang dari 6. Untuk memastikan bahwa data peneliti tidak mengalami autokorelasi positif dan negatif maka penulis juga melakukan uji autokorelasi dengan motode lain yaitu metode Breusch Godfrey dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Metode Breusch Godfrey

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.067	.008		-7.934	.080
	MUSYARAKAH	5.645E-9	.000	1.624	8.025	.079
	RES_2	-1.810	.203	-1.808	-8.934	.071
a. Dependent Variable: Unstandardized Residual						

(Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.447	.539		-8.251	.077
	MUSYARAKAH	3.837E-7	.000	2.087	8.385	.076
	RES_2	-2.068	.239	-2.158	-8.668	.073
a. Dependent Variable: Unstandardized Residual						

(Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.687	6.514		-2.562	.237
	MUSYARAKAH	1.468E-6	.000	1.779	2.605	.233
	RES_2	-1.950	.688	-1.936	-2.835	.216
a. Dependent Variable: Unstandardized Residual						

(Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026)

Hasil dari uji autokorelasi dengan metode Breusch Godfrey di atas menunjukkan bahwa nilai variabel dependen semua bernilai di atas 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel dependen peneliti tidak mengalami autokorelasi positif dan atau negative.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik untuk membuat keputusan tentang populasi berdasarkan data sampel, dengan menguji kebenaran pernyataan (hipotesis) awal, seperti apakah ada perbedaan signifikan atau hubungan antar variabel, untuk menerima atau menolak dugaan tersebut secara objektif. Hasil dari uji hipotesis dapat menyimpulkan apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhapad profitabilitas perusahan. Adapun uji hipotesis yang penulis gunakan ialah metode uji koefisien diterminasi, penulis tidak menggunakan uji regresi linear berganda, uji F

(simultan) dan uji T (parsial) dikarenakan data independentnya hanya ada 1 (satu).

a. Uji t Parsial

Uji t parsial adalah teknik statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji secara terpisah apakah setiap variabel bebas (independen/X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen/Y). Dalam penelitian ini penulis memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji T Parsial

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.043	.022		1.914	.152
MUSYARAKAH	-1.384E-9	.000	-.406	-.769	.498
a. Dependent Variable: ROA					

(Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026)

Berdasarkan hasil uji t parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,498 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2020–2024. Walaupun demikian, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,165 atau 16,5%. Artinya,

pembiayaan musyarakah memiliki kontribusi terhadap ROA sebesar 16,5%, sedangkan sisanya sebesar 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki hubungan positif terhadap peningkatan ROA, namun pengaruhnya masih tergolong rendah.

Rendahnya pengaruh tersebut disebabkan karena ROA tidak hanya dipengaruhi oleh pembiayaan musyarakah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, jumlah aset perusahaan, tingkat pembiayaan bermasalah, serta kondisi ekonomi perusahaan.

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.416	1.215		1.165	.328
MUSYARAKAH	-5.356E-8	.000	-.302	-.549	.621

a. Dependent Variable: NPM

(Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026)

Berdasarkan hasil uji t parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,621 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM pada Bank Muamalat Indonesia periode 2020–2024. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi

menunjukkan nilai R Square sebesar 0,091 atau 9,1%. Artinya, pembiayaan musyarakah hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap NPM sebesar 9,1%, sedangkan sisanya sebesar 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah belum memberikan kontribusi yang besar terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini dikarenakan NPM lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola laba bersih secara keseluruhan.

Faktor lain seperti biaya operasional, efisiensi manajemen, pendapatan operasional, kualitas pembiayaan, serta kondisi ekonomi juga sangat memengaruhi tingkat NPM Perusahaan.

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.550	5.284		1.050	.371
MUSYARAKAH	-3.005E-7	.000	-.379	-.709	.530

a. Dependent Variable: GPM

(Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026)

Berdasarkan hasil uji t parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,530 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap GPM pada Bank Muamalat Indonesia periode 2020–2024. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R

Square sebesar 0,143 atau 14,3%. Artinya, pembiayaan musyarakah memberikan kontribusi terhadap GPM sebesar 14,3%, sedangkan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki kontribusi terhadap Gross Profit Margin (GPM), namun pengaruhnya masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena GPM tidak hanya dipengaruhi oleh pembiayaan musyarakah saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan operasional, biaya operasional, efisiensi pengelolaan perusahaan, serta kondisi ekonomi perusahaan.

Setelah dilakukan pengolahan data maka diperoleh hasi seperti tabel di atas bahwa variabel dependen ROA bernilai sig. 0,498, variabel dependen NPM sebesar sig. 0,621 dan variabel GPM dengan nilai sig. 0,530. Dari hasil tersebut dengan uji t parsial variabel-variabel dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independent karena nilai sig. variable l dependen lebih besar dari 0,05.

b. Uji Koefesien determin

Uji koefesien determin mengukur seberapa besar persentase total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi, jika nilai R > 0 atau mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan bahwa variable independent menunjukkan kontribusi terhadap variable dependen semakin kuat. Sebaliknya jika R mendekati angka 0 (nol) maka variable independent

kurang berkontribusi terhadap variable dependen. Adapun hasil uji koefesien pada profitabilitas (ROA, NPM, GPM) sebagai berikut:

a. *Return On Asset* (ROA)

Tabel 4.7

Uji koefesien determin

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406[a]	.165	-.114	.00944
a. Predictors: (Constant), MUSYARAKAH				

(Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026)

Dari hasil analisis table di atas bahwa nila R *square* sebesar 0,165 atau 16,5%, artinya pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap ROA dan sisanya 83,5% dipengaruhi oleh factor lainnya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki kontribusi terhadap peningkatan *Return On Asset* (ROA), namun pengaruhnya masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan ROA tidak hanya dipengaruhi oleh pembiayaan musyarakah saja, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, jumlah aset perusahaan, pembiayaan bermasalah, serta kondisi ekonomi perusahaan.

Pembiayaan musyarakah dapat memengaruhi ROA karena dalam sistem musyarakah bank memperoleh keuntungan melalui sistem bagi hasil dari usaha yang dijalankan bersama nasabah.

Ketika usaha nasabah memperoleh keuntungan yang baik, maka bank juga akan mendapatkan bagian keuntungan yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba tersebut akan berdampak pada kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga nilai ROA ikut meningkat.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.302[a]	.091	-.211	.51124
a. Predictors: (Constant), MUSYARAKAH				

(Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026)

Dari hasil analisis table di atas bahwa nila R *square* sebesar 0,091 atau 9,1%, artinya pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap NPM dan sisanya 90,9% dipengaruhi oleh factor lainnya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah belum memberikan pengaruh yang besar terhadap Net Profit Margin (NPM). Hal ini disebabkan karena NPM lebih dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola laba bersih dibandingkan hanya dari satu jenis pembiayaan saja. Faktor seperti biaya operasional, pendapatan perusahaan, efisiensi manajemen, kualitas pembiayaan, dan kondisi ekonomi juga sangat memengaruhi tingkat NPM.

c. *Gross Profit Margin* (GPM)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379[a]	.143	-.142	2.22335
a. Predictors: (Constant), MUSYARAKAH				

(Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026)

Dari hasil analisis table di atas bahwa nila R *square* sebesar 0,143 atau 14,3%, artinya pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap GPM dan sisanya 85,7% dipengaruhi oleh factor lainnya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki kontribusi terhadap Gross Profit Margin (GPM), namun pengaruhnya masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena GPM tidak hanya dipengaruhi oleh pembiayaan musyarakah saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan operasional, biaya operasional, efisiensi pengelolaan perusahaan, serta kondisi ekonomi perusahaan.

Pembiayaan musyarakah dapat memengaruhi GPM karena sistem pembiayaan ini menggunakan prinsip bagi hasil yang memungkinkan bank memperoleh keuntungan dari usaha yang dijalankan bersama nasabah. Ketika usaha nasabah memperoleh keuntungan yang baik, maka bank juga akan memperoleh bagian keuntungan yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba tersebut dapat berdampak pada meningkatnya nilai Gross Profit Margin (GPM).

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai R Square pada ROA sebesar 0,165 atau 16,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 16,5%, sedangkan sisanya sebesar 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Pada variabel NPM, diperoleh nilai R Square sebesar 0,091 atau 9,1%, yang berarti pembiayaan musyarakah berpengaruh sebesar 9,1% terhadap NPM, dan sisanya sebesar 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara itu, pada variabel GPM diperoleh nilai R Square sebesar 0,143 atau 14,3%, yang menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh sebesar 14,3% terhadap GPM, dan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan perbandingan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan variabel yang paling dominan dipengaruhi oleh pembiayaan musyarakah, karena memiliki nilai R Square yang paling tinggi dibandingkan dengan NPM dan GPM. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah lebih berkontribusi terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki.

Hasil perhitungan analisis uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA, NPM, dan GPM), namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data pembiayaan Musyarakah & rasio profitabilitas PT Muamalat Tbk periode Tahun 2020-2024. Data diambil dari Laporan Keuangan yaitu PT Bank Muamalat Tbk. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap *Return On Assets* (ROA)

   Berdasarkan hasil uji t parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,498 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2020–2024.

   Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,165 atau 16,5%. Artinya, pembiayaan musyarakah mampu menjelaskan perubahan ROA sebesar 16,5%, sedangkan sisanya sebesar 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Rendahnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa ROA tidak hanya dipengaruhi oleh pembiayaan musyarakah, tetapi juga oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, jumlah aset, dan tingkat pembiayaan bermasalah.

2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

   Berdasarkan hasil uji t parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,621 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2020–2024.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,091 atau 9,1%. Artinya, pembiayaan musyarakah hanya mampu menjelaskan perubahan NPM sebesar 9,1%, sedangkan sisanya sebesar 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPM lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola pendapatan dan biaya operasional dibandingkan oleh pembiayaan musyarakah semata.

3. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap *Gross Profit Margin* (GPM)

Berdasarkan hasil uji t parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,530 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap GPM pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2020–2024.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,143 atau 14,3%. Artinya, pembiayaan musyarakah mampu menjelaskan perubahan GPM sebesar 14,3%, sedangkan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa GPM tidak hanya dipengaruhi oleh pembiayaan musyarakah, tetapi juga dipengaruhi oleh pendapatan operasional, biaya operasional, dan efisiensi pengelolaan perusahaan.

4. Variabel Profitabilitas yang Memiliki Kontribusi Terbesar dari Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan perbandingan nilai tersebut, ROA memiliki kontribusi terbesar dari pembiayaan musyarakah dibandingkan NPM dan GPM. Hal

ini ditunjukkan oleh nilai R Square ROA yang lebih tinggi dibandingkan kedua variabel lainnya. Dengan demikian, pembiayaan musyarakah lebih berkontribusi terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki dibandingkan terhadap margin laba bersih maupun margin laba kotor.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPM, dan GPM pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2020–2024. Namun demikian, berdasarkan nilai koefisien determinasi, ROA merupakan variabel yang memiliki kontribusi terbesar dari pembiayaan musyarakah dengan nilai sebesar 16,5%.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada uji normalitas menunjukkan bahwa data yang digunakan penulis dalam penelitian ini berdistribusi norma, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,200 > 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa data-data tersebut berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas memperkuat hasil uji normalitas dengan menunjukkan bahwa data menyebar di atas dan di bawah garis 0 (nol) yang artinya data-data yang digunakan oleh penulis tidak terjadi heteroskedastisitas. uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson dan Breusch-Godfrey. Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 2,810 pada variabel ROA, 2,506 pada variabel NPM, dan 2,674 pada variabel GPM. Nilai tersebut menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi positif. Namun

karena jumlah data penelitian relatif sedikit, penulis melakukan pengujian tambahan menggunakan metode Breusch-Godfrey. Hasil pengujian menunjukkan seluruh nilai signifikansi berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi positif maupun negatif.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabeb bebas (X) terhadap variable terikat (Y) dalam penilitian ini pembiayaan musyarakah sebagai variable bebas (X) dan profitabilitas sebagai variable terikat (Y). hasi uji hipotesis pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) sebesar 0,165 atau 16,5% dan sisanya 83,5% dipengaruhi oleh factor lain, *net profit margin* (NPM) dipengaruhi oleh pembiayaan musyarakah sebesar 0,091 atau 9,1% dan sisanya 90,9% dipengaruhi oleh factor lain, sedangkan *gross profit margin* (GPM) bernilai sebesar 0,143 atau 14,3% dipengaruhi oleh pembiayaan musyarakah sedangkan sisanya 90,9% dipengaruhi oleh factor lain. Berdasarkan hasil uji t parsial diperoleh nilai signifikansi ROA sebesar 0,498, NPM sebesar 0,621, dan GPM sebesar 0,530. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2020–2024.

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui ROA, NPM, dan GPM pada Bank Muamalat Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan pembiayaan musyarakah belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap tingkat keuntungan bank. Kondisi tersebut dapat terjadi karena profitabilitas bank tidak hanya dipengaruhi oleh pembiayaan musyarakah, tetapi juga dipengaruhi oleh produk pembiayaan lain yang memiliki kontribusi lebih besar terhadap pendapatan bank.

Tidak signifikannya pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa laba Bank Muamalat Indonesia tidak hanya berasal dari pembiayaan musyarakah saja. Profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh produk dan layanan lain seperti pembiayaan murabahah, tabungan haji, deposito syariah, tabungan umrah, serta pendapatan jasa layanan perbankan. Produk tabungan haji dan penghimpunan dana lainnya

Dalam praktik perbankan syariah, pembiayaan musyarakah diterapkan dalam beberapa bentuk, seperti pembiayaan modal kerja, investasi, kepemilikan properti (KPR), dan multiguna. Dari beberapa jenis tersebut, pembiayaan modal kerja merupakan bentuk yang paling dominan dalam akad musyarakah karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha produktif nasabah. Dalam pembiayaan ini, bank dan nasabah sama-sama menanamkan modal serta membagi keuntungan dan

risiko sesuai kesepakatan. Oleh sebab itu, pembiayaan modal kerja dinilai paling berpengaruh terhadap perkembangan pembiayaan musyarakah dibandingkan jenis pembiayaan lainnya.